



PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM KOTA CIREBON

Mohamad Jamaludin¹⁾
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
jamaludin@mail.syekhnurjati.ac.id

Umamatul Khaeriyah²⁾
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
umamatul.khaeriyah@mail.syekhnurjati.ac.id

Suteja³⁾
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
suteja@mail.syekhnurjati.ac.id

DOI: 10.15548/mrb.v4i2.2890

Received: 8 Juli 2021

Revised: 22 Agustus 2021

Approved: 30 September 2021

Abstrak: Penelitian Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendekatan Keteladanan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon ini bertujuan untuk mendefinisikan atau menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana pendekatan keteladanan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon? (2) Bagaimana akhlak santri di Pondok pesantren An-Nidhom Kota Cirebon? (3) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat penggunaan pendekatan keteladanan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon? Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini diperoleh dari seorang yang tahu betul dengan masalah seputar keteladanan kyai dan ustad dan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Informan di penelitian ini yaitu kyai, ustad dan santri itu sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kyai dan ustad di Pondok Pesantren An-Nidhom mampu memberikan keteladanan kepada santri dengan menjadi uswah atau suri tauladan dalam segala aspek kehidupan nyata sehari-hari, sedangkan akhlak santri Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon sudah terbangun melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kyai dan ustad di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Dan juga didorong dengan kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Adapun faktor pendukung dan penghambat keberhasilan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom berbanding sama.

Kata kunci: Keteladanan, Akhlak Santri, Kyai, Ustad

Abstract: This research on Santri Moral Development through an Exemplary Approach at the An-Nidhom Islamic Boarding School in Cirebon City aims to define or answer the problem formulation (1) How is the exemplary approach in fostering the morals of students at the An-Nidhom Islamic Boarding School, Cirebon City? (2) How are the students' morals at the An-Nidhom Islamic Boarding School, Cirebon City? (3) What are the supporting and inhibiting factors for using the exemplary approach in fostering the morals of students at the An-Nidhom Islamic Boarding School, Cirebon City?. This research was carried out using descriptive qualitative research methods. Informants in this study were obtained from someone who knows very well the problems surrounding the example of kyai and clerics and the moral development of students at the An-Nidhom Islamic Boarding School, Cirebon City. Informants in this study were

kyai, ustad and students themselves. Collecting data in this study using observation, interview, and documentation techniques. Testing the validity of the data by using technical triangulation and time triangulation. The data analysis technique used in this study is interactive where data analysis is carried out interactively and continuously until it is complete. Based on the results of the study, it was found that kyai and clerics at Pondok Pesantren An-Nidhom are able to provide examples to students by being uswah or role models in all aspects of real daily life, while the morals of the students of the An-Nidhom Islamic Boarding School in Cirebon City have been awakened through example, habituation of activities carried out by kyai and ustadz at Pondok Pesantren An-Nidhom Cirebon City. And also encouraged by the activities of Islamic boarding schools. The supporting and inhibiting factors for the success of students at the An-Nidhom Islamic Boarding School are the same.

Keywords: Exemplary, Santri Morals, Kyai, Ustadz

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral. Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang berbudi (Hamdani, 2011).

Pendidikan merupakan sebuah jalan atau cara manusia untuk mewujudkan suatu tujuan atau cita-cita yang diinginkannya secara nyata, agar kehidupannya menjadi lebih baik dikemudian hari. Oleh karena itu pendidikan menjadi jalan paling utama untuk manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menggapai sesuatu yang diinginkan dalam kehidupannya. Dengan adanya sebuah pendidikan seseorang bisa menjadi lebih dewasa dengan ilmu dan pengalaman yang diperolehnya, baik pendidikan keluarga, masyarakat atau pun dilembaga pendidikan/sekolah atau pun pendidikan non formal seperti madrasah, majlis ta'lim dan pondok pesantren.

Pada era modern ini pendidikan non formal pun menjadi tumpuan berbagai harapan masyarakat yang dapat melahirkan tokoh aktor global yang hebat, bijaksana, cerdas, berani dan memiliki karakter atau akhlak yang baik

tentunya seperti para ulama dan para guru-guru kita. Salah satu contoh dari pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga yang memiliki bermacam-macam keunikan dan rahasia yang bisa melahirkan tokoh-tokoh besar atau orang-orang yang bermanfaat untuk orang lain pada umumnya dan khususnya pada diri sendiri. Tidak ketinggalan pula pondok pesantren pun memiliki pendidikan yang diisi oleh pengasuh dan santri. Santri yang berada di pondok pesantren dituntut untuk senantiasa belajar, diskusi, debat, membaca secara mendalam, mencatat hal-hal yang penting, dan mengulang-ulang pelajaran/materi. Pondok Pesantren juga melatih santrinya untuk melek terhadap kegiatan atau organisasi yang berada di dalam pondok pesantren dalam memperjuangkan dan syiar agama Islam. Dengan melalui organisasi sebagai salah satu media memperjuangkan sebagai media pengembangan potensi santri dan mennggali kemampuan santri yang sebenarnya dan bisa menjadi contoh kepada orang lain bisa dari sopan santun atau akhlak yang terpujinya sesuai dengan kitab klasik pesantren yaitu kitab yang menerangkan akhlak. (Baroja', 2015). Pendidikan akhlak adalah pendidikan agama Islam yang sudah sejak dulu diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang akhlak-akhlak terpuji sesuai dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Thirmidi dan Ahmad

di dalam Kitab Sunan Baihaqi Kabir jilid 10 halaman 191 hadis nomor 21301 yang memiliki arti sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya “*Sesungguhnya aku (Nabi) diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang Mulia*” (H.R. Thirmidi dan Ahmad) (Baroja', 2015).

Dengan bercermin pada hadis nabi pendidikan akhlak menjadi pendidikan yang tertinggi dalam Islam sebab manusia bisa dikatakan baik dari akhlak atau budi pekertinya baik pula (Untung, 2005). Selain dalam hadis ada juga di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 yang menerangkan akhlaknya Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia yang patut di contoh dan di tiru baik akhlak bicarannya, akhlak berperilaku atau bertindakya. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al-Ahzab:21) (Agama, 2019).

Dengan ini sudah sangat jelas perintahnya dari Al-Quran dan Hadis Nabi untuk mengutamakan dan bertindak laku akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari baik dengan sesama makhluk hidup mau pun dengan alam sekitarnya, harus menjunjung tinggi akhlakul karimah (Khoiron, 2004) karena dengan wajah yang elok tidak berguna bagi kita semua apabila akhlaknya buruk,

seperti perkataan ulama dari syair arab yang memiliki arti sebagai berikut:

“*Keelokan wajah tidak berguna (memberikan manfaat) pada seorang pemuda, apabila akhlaknya (budi pekertinya) buruk.*” (Kasmui & Khambali, 2015).

Kembali lagi ke pondok pesantren yang menjadi salah satu lembaga pendidikan dan menjadi tempat tumpuan atau tempaan untuk orang-orang menjadi lebih baik khususnya dalam hal akhlak atau budi pekertinya serta merubah dari hal yang tidak baik menjadi lebih baik yang bersumber pada ajaran syariat Islam yang baik. Salah satu tujuan dari pondok pesantrena adalah mendidik, mengajarkan dan membina akhlak yang terpuji agar mempunyai akidah yang kuat nan kokoh, melahirkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benar taqwa, berakhlak yang baik bermanfaat bagi diri sendiri masyarakat luas.

Berangkat dari Pondok Pesantren An-Nidhom yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa dan berasal dari berbagai daerah ada Jawa dan Sunda bahkan luar kota yang setiap tahunnya santrinya terus bertambah. Ternyata dari situ banyak muncul problem yang dirasakan oleh pengasuh dan santri yaitu dari santrinya sendiri yang masih banyak dan belum bisa mencontoh dari akhlaknya Nabi, seperti tidak sholat berjamaah, tidak mengaji, tidak mematuhi peraturan pondok pesantren, berbicara tidak sopan, mencuri/mengghosob, melawan, tidak hormat kepada yang lebih tua, suka membicarakan kejelekan orang lain dan lain sebagainya, dan bahwa itu santri-santri Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon masih memiliki akhlak yang tidak terpuji. Akhlak yang tidak terpuji ini menjadi sebuah tugas utama dari pengasuh pondok pesantren untuk mengarahkan dan merubah menuju akhlak

yang terpuji atau akhlak Nabi Muhammad SAW.

Maka dari itu pembinaan akhlak menjadi satu-satunya perhatian pertama di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon dalam rangka menirukan akhlak-akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam upaya pembinaan akhlak terhadap santri khususnya itu sangat dipengaruhi dan tidak lepas dari peran pengasuh Pondok Pesantren An-Nidhom yaitu K.H. Ja'far Shodiq S.Pd dan para dewan asatidz dan para pengurus pondok pesantren yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri baik santri putra mau pun santri putri, agar sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yaitu melatih perilaku dan perbuatan santri dalam kegiatan aktifitas sehari-hari dengan akhlakul karimah berdasarkan norma, budaya, adab dan hukum Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul besar "Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendekatan Keteladanan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon" ini perlu dikupas tuntas bagaimana peranan langsung dari pengasuh pondok pesantren dalam mendidik dan membina akhlak para santri yang masih memiliki akhlak yang jelek tidak sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan sekaligus tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimana pendekatan keteladanan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon (2) Untuk mengetahui bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon (3) Untuk mengetahui apa faktor yang pendukung dan penghambat penggunaan

pendekatan keteladanan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data angka yang diolah dengan salah satu metode statistika (Sagala, 2007). Melainkan dengan bentuk kalimat panjang/deskriptif.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitain yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya semua data yang diperoleh dan dikumpulkan berisi tentang kutipan data yang memberikan sebuah gambaran dalam penyajian laporan tersebut. Sumber data tersebut diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumen pribadi, dan dokumen penting lainnya yang diperlukan (Moleong, 2017). Di dalam penelitain ini bertujuan untuk memberikan keterangan yang benar dan jelas tentang pembinaan akhlak santri melalui pendekatan keteladanan di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon.

Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data informasi melalui riset berdasarkan data lapangan, atau lokasi guna mendapatkan data yang sah (benar) dan terlibat dengan orang-orang sekitarnya serta data yang diperolehnya dapat dipertanggung jawabkan seutuhnya (Raco, 2010).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi tempat penelitian di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon yang terletak di jalan sekar kemuning No. 46 Rt 04 Rw 03 Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Kemudian waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai selesai.

Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang dapat diperoleh dari sumber informasi pertama. Menurut Tatang Ary Gumanti berpendapat data primer adalah sebuah data yang dikumpulkan guna membantu dan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat. Sedangkan Data sekunder ialah sebuah data yang sengaja dikumpulkan yang bertujuan untuk lebih sekedar membantu dalam pemecahan sebuah masalah (Gumanti, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kaitan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang khusus bila dibandingkan dengan teknik-teknik lainnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya sugiono yang berjudul penelitian kualitatif dan kuantitatif mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, 2018).

Dalam hal ini dilakukan secara langsung pengamatan terhadap objek dan subjek di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon terutama masalah kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut seperti keadaan pengasuh (kyai), ustad-ustadzah dan santrinya.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Teknik ini adalah awal kunci mendapatkan data atau informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Teknik wawancara merupakan bagian yang lazim dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi

(Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, 2016).

Dokumentasi adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan semua data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan dan lain sebagainya (Aidil & Denok, 2020). (Gulo, 2007).

Teknik Analisis Data

Menurut teori Miles dan Huberman (1984) di dalam bukunya sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2018). Ada beberapa tahap dalam teknik analisis data yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, (Kurniawan, 2018) (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, 2011) (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2018).

Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian Kredibilitas

Dalam penelitian ini kredibilitas data yakni sebuah upaya dari peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperolehnya dengan objek penelitian. Selanjutnya cara untuk pengujian kredibilitas data atau kepercayaan sebuah data dilakukan lagi dengan cara: 1. Perpanjangan pengamatan, 2. Peningkatan ketekunan, 3. Triangulasi (Triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu) (Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, 2018).

Pengujian Dependabilitas

Di dalam penelitian yang bersifat kualitatif, pengujian dependability ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap semua proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti

dalam melakukan penelitian di lapangan. Bagaimana peneliti memulai menentukan masalah yang ada kemudian memasuki lapangan lalu menentukan sumber data serta melakukan analisis data sampai melakukan pengujian keabsahan data dan terakhir membuat kesimpulan (Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, 2018).

HASIL PENELITIAN

Pendekatan Keteladanan dalam membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon

Pendekatan keteladanan dalam membina akhlak santri adalah hal yang sering dilakukan oleh kyai dan ustad di pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren An-Nidhom ini. Dengan kegiatan meneladani orang lain untuk dijadikan sebuah panutan, percontohan dan sumber belajar yang baik untuk dilakukan. (Armai, 2002). Kyai adalah seorang maha guru di pondok pesantren, menjadi orang yang sangat berpengaruh, menjadi figur utama yang layak dan wajib diteladani. Seperti halnya seorang pemimpin dalam sebuah komunitas organisasi adalah teladan bagi para pengikutnya (Bandura, Hergenhah, Olson, & Triwibowo, 2008) (Ulwan & Hakim, 2012) (Mughtar, 2008). Di lingkungan pesantren metode belajar semacam ini sangat digenjkarkan dan dilakukan sehari-hari.

Adapun bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan oleh kyai dan ustad di Pondok Pesantren An-Nidhom terbagi menjadi tiga, yaitu:

Keteladanan dalam berbicara

Keteladanan dalam berbicara merupakan sebuah pendidikan akhlak dengan cara memberikan contoh berbicara atau bertutur kata dengan baik dan sopan santun yang man di lakukan oleh kyai dan ustad (Azman, 2018). Setiap orang sangat dianjurkan untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan, karena setiap perbuatan yang

dilakukan bisa memiliki nilai dari cara orang berbicara. Penggunaan bahasa merupakan inti dari cara berkomunikasi yang baik.

Dengan hasil observasi dan wawancara di lapanga maka dapat peneliti deskripsikan bahwa bentuk keteladanan kyai dan ustad dalam berbicara itu terlihat dalam keseharian, hal ini menjadikan santri akan terbiasa berbahasa yang baik dalam berbicara, berinteraksi dengan siapa pun di kehidupan sehari-hari dalam rangka menirukan apa yang telah di contohkan oleh ustad atau kyai. Apa bila santri tidak bisa berbahasa sunda halus atau bahasa jawa halus (krama) maka ustad akan mengajarkan untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik dan santun.

Keteladanan dalam perbuatan

Keteladanan dalam perbuatan merupakan sebuah pendidikan akhlak dengan cara memberikan contoh bertindak dalam perbuatan yang baik.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, maka dapat peneliti deskripsikan bahwa bentuk keteladanan kyai dan ustad kepada santri dalam bentuk keteladanan dalam perbuatan itu seperti mengaji dengan sesuai jadwal KBM, selalu membiasakan dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, membaca doa sebelum dan sesudah KBM, istiqomah sholat berjama'ah, sebelum adzan sudah datang ke musholah, dan lain sebagainya. Kyai dan ustad juga menanamkan keteladanan dalam perbuatan yang baik, dengan harapan agar santri dapat menerapkan dalam dirinya.

Keteladanan dalam pergaulan

Keteladanan dalam berbicara merupakan sebuah pendidikan akhlak dengan cara memberikan contoh dalam pergaulan dengan siapa pun.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat peneliti deskripsikan bahwa keteladanan ustad

dalam bentuk pergaulan sudah terlihat cukup baik, walaupun masih sebagian ustad yang seperti itu. Ustad sebagai pengajar tentunya mengajarkan tata cara bergaul dengan baik kepada santrinya sesuai dengan kitab-kitab akhlak. Karena menurut ustad sendiri akhlak dalam pergaulan itu sangat penting karena kita makhluk sosial yang mana akan selalu berinteraksi dengan orang lain maka dengan itu supaya bisa di contoh, ditiru dan di praktekkan pergaulan yang baik, menghormati, menghargai dan berbicara yang baik dan lain sebagainya.

Akhlak Santri Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon

Adapun akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom terbagi menjadi tiga, yaitu:

Akhlak santri terhadap diri sendiri

Akhlak santri terhadap diri sendiri adalah etika atau akhlak untuk memperlakukan, memelihara, merawat dan menjaga dirinya sendiri, dalam kaitan ini yaitu sebagai santri harus bisa menjaga dan memperlakukan diri sendiri dengan baik, baik secara dahir maupun bathin (Babun & Suharto, 2018).

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di lapangan maka dapat peneliti deskripsikan bahwa akhlak santri An-Nidhom terhadap diri sendiri sudah baik, sudah bisa menjaga jiwa raganya dengan baik, baik yang bersifat dahir maupun yang bersifat bathin. Hal ini menunjukkan bahwa santri An-Nidhom sudah mulai menerapkan apa yang ada di dalam kitab yang di terangkan oleh ustad dan kyai. Walaupun masih ada yang belum menerapkan sebagaimana mestinya akhlak terhadap diri sendiri. Harapannya santri yang belum berakhlak pada diri sendiri dengan melihat temannya jadi bisa berakhlak pada diri sendiri juga.

Akhlak santri terhadap pendidik (Kyai/ustad)

Akhlakul karimah kepada pendidik dalam hal ini yaitu guru atau kyai/ustad diantaranya dengan menghormati, berlaku sopan dihadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu dihadapannya ataupun di belakangnya, karena kyai dan ustad adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, yang membina akhlak dan yang dijadikan teladan dan panutan.

Akhlak santri terhadap kegiatan belajar mengajar

Akhlak santri ketika dalam kegiatan belajar mengajar banyak santri itu harus mendengarkan ustad yang sedang menyampaikan ilmu, menulis apa yang didengarkan saat ustad menyampaikan ilmu, mengawasi pembelajaran dan mengakhirinya dengan berdoa dan tenang ketika sedang pembelajaran di kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat peneliti deskripsikan bahwa akhlak santri Pondok Pesantren An-Nidhom dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM dirosah pondok sudah cukup baik, sudah mulai menerapkan akhlak yang baik saat kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari santri yang menerapkan akhlak dari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sampai akhir pembelajarannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri melalui Pendekatan Keteladanan

Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui pendekatan keteladanan di Pondok Pesantren An-Nidhom memiliki hal pendukung dan penghambat adalah sama. Namun, memang dari sudut pandang permasalahan yang berbeda. Seperti pada faktor pendukung:

Pertama, Keluarga kyai adalah salah satu elemen terpenting dari pembinaan akhlak santri, sudah sangat lazim di dunia pondok pesantren untuk menghormati, memuliakan dan mencintai keluarga kyai itu salah satu jalan dari keberkahan serta kemanfaatan ilmu bagi setiap santrinya, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya faktor keluarga kyai dalam segi pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren An-Nidhom.

Kedua, Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nidhom dengan metode Sorogan dan Bandongan lalu model pengajaran kyai dan ustad yang menyenangkan, sangat asyik, bersahabat, merangkul dan mudah di pahami apa yang disampaikan. Ini bertujuan sebagai pendukung keberhasilan santri semasa hidup dan tinggal di pondok pesantren, otomatis hal tersebut menitik beratkan dalam pembinaan akhlak santri dalam meneladani kyai dan ustadnya.

Ketiga, Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan dan tata tertib yang dijalankan dan keberadaan sistem pengajaran di sebuah pondok pesantren yang merupakan elemen terpenting dalam pendidikan demi terciptanya belajar yang baik bagi santri. Dengan adanya orang tua yang mendukung terhadap sistem pengajaran yang telah ditentukan oleh pondok pesantren, maka hubungan antara wali santri dengan pengurus pondok atau pihak pondok pesantren maupun pengasuh dapat terjalin dengan baik. Dengan adanya hubungan baik ini sehingga orang tua ingin memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren An-Nidhom agar menjadi manusia yang punya ilmu dan punya akhlak yang baik.

Keempat, Sarana dan prasarana yang memadai, Pondok Pesantren An-

Nidhom telah berkembang menjadi lebih baik walaupun usia pondok pesantren masih 8 tahun. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di Pondok Pesantren An-Nidhom berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

Kelima, Adanya dukungan Pemerintah desa maupun Kota (Daradjat, 2012), Pondok Pesantren An-Nidhom adalah salah satu pesantren yang juga terdaftar di lembaga hukum, Kemenag dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya keberadaan Pondok Pesantren An-Nidhom, karena secara langsung Pondok Pesantren An-Nidhom ikut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakatnya.

Faktor Penghambat

Pertama, Pola perilaku santri dan santri yang terkadang sulit diatur, dalam pondok pesantren ustad dan pengurus berperan utama untuk para santridalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan santri (Mustofa, 2014). Ustad dan pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santru melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku. Salin itu juga ustad dan pengurus dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun ada kesalahan, akan tetapi ustad dan pengurus mencoba memuji hasil santri tersebut. Hal ini membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa dihargai dan nyaman di dalam pondok pesantren dan tidak ingin boyong.

Kedua, Sarana dan Prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian santri di pondok pesantren. Maka dalam pemeliharaan harus dijaga dan dirawat dengan baik dan benar. Akan tetapi para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada di pondok pesantren. Misalnya, kebersihan toilet, kebersihan kamar tidur, kebersihan asrama, kebersihan lingkungan pesantren dan aset-aset pondok lainnya.

Ketiga, Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka ke dalam pondok pesantren atau pun sekolah yang berbasis Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas untuk para santri. Masyarakat juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antar anak yang belajar di lingkungan sekolah berbasis agama dengan anak yang tidak, karena mereka menganggap bahwa sekolah berbasis agama hanya mengedepankan ilmu salaf saja, dan mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat ijazah umum. Sehingga banyak dari orang tua lebih senang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah berbasis umum saja (Majid, 2014).

Keempat, Mayoritas santri Pondok Pesantren An-Nidhom adalah maha santri, mahasiswa dan ada yang sudah di tingkat akhir yang semua santri memiliki sebuah tugas kuliah dan tugas akhir yaitu penyusunan skripsi dan lain sebagainya, hal ini juga mengakibatkan kelainan santri tersebut dalam tanggung jawab mereka selama perkuliahan dan khususnya di pondok pesantren, santri yang memiliki banyak tugas kuliah dan khususnya mahasiswa akhir yang memang diujung kelulusan alias maha santri yang hampir saja bergelar abadi, ada sebuah kelalaian dan hilangnya

tanggung jawab santri dalam masa studinya.

Kelima, Dukungan masyarakat memang sangat terasa di pondok pesantren ini tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang kurang antusias bahkan terkesan *acuh* terlebih malah kurang *responsifnya* mereka dalam keberadaan pondok pesantren *otomatis* dengan adanya santri yang mukim di situ. Hal ini menunjukkan sebuah faktor penghambat keberhasilan santri semasa hidup dan tinggal di pondok pesantren. Selanjutnya di sekitar Pondok Pesantren An-Nidhom masyarakatnya masih banyak yang tidak suka dengan adanya pondok pesantren dan kegiatan yang didalamnya yang merasakan risih dan terganggu dengan adanya pondok pesantren

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti simpulkan bahwa kyai dan ustad di Pondok Pesantren An-Nidhom mampu memberikan keteladanan kepada santri dengan menjadi uswah atau suri tauladan dalam segala aspek kehidupan nyata sehari-hari, sedangkan akhlak santri Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon sudah terbangun melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kyai dan ustad Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. Dan juga didorong dengan kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Ada pun faktor pendukung dan penghambat keberhasilan santri di Pondok Pesantren An-Nidhom berbanding sama.

Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian pada pembahasan dan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

Keteladanan kyai dan ustad sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam pengawasan, pengarahan, dan

penerapannya pembinaan akhlak santri melalui pendekatan keteladanan.

Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon, sebaiknya bisa memberikan contoh kepada pondok pesantren yang lainnya dalam rangka meningkatkan akhlak santri agar dapat berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Agama, D. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Aidil, & Denok. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi* , 4 (3), 707.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azman, Z. (2018). Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Siswa. *el-Ghiroh* , XIV (01), 19.
- Babun, H., & Suharto. (2018). *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi Transformasi Kepemimpinan kiai pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Bandura, Hergenhah, Olson, & Triwibowo, t. (2008). *Social Learning Theory*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Baroja', U. U. (2015) *Kitab Klasik Pesantren Akhlakul Banin*. Surabaya Indonesia : Toha Putra.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z., & Mushaf, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Gulo, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gumanti, T. A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hamdani. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kasmui, & Khambali. (2015). *Kitab Sirojun Nasyi'in*. Brebes: Majelis Ta'lim Syuhbannahdhiyyin .
- Khoiron, R. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, H. J. (2008). *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, A. N., & Hakim, T. A. (2012). *Tarbiyatul Aula Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Solo: Insan Kamil.
- Untung, M. S. (2005). *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: Pustaka Rizki.